

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Menangkal Bahaya Radikalisme pada Pembelajaran PAI MAN 3 Jombang

Heru Prabowo^{1*}, Khoirun Nisa²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email : Heruprabowo252@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and obtain information about the integration of character education values in countering the dangers of radicalism in Islamic religious education learning at MAN 3 Jombang. This study uses a qualitative method with the research subjects or informants used are the waka curriculum, the student waka, PAI teachers, Aqidah Ahklak teachers, and 12th grade students majoring in Religion. This is so that researchers get accurate and relevant information. The data collection techniques are Observation, Interview, and Documentation. Data analysis in this study includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data used is the persistence of the researcher and trigulation of data sources. The results of this study conclude that the integration of character education values in Islamic Religious Education learning at MAN 3 Jombang is able to fortify students in the dangers of radicalism.

Keywords: *Character Education Values, Radicalism, Islamic Religious Education, MAN 3 Jombang.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi tentang Integrasi nilai-nilai Pendidikan karakter dalam menangkal bahaya radikalisme pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian atau informan yang digunakan adalah ibu waka kurikulum, bapak waka kesiswaan, guru PAI, guru Aqidah Ahklak, dan siswa kelas 12 jurusan Agama. Hal itu dimaksud agar peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan relevan. Dengan teknik pengumpulan datanya adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah ketekunan peneliti dan trigulasi sumber data. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terintegrasinya nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Jombang mampu membentengi para siswa didalam bahayanya radikalisme. Oleh sebab itu peran guru sangat lah penting untuk ikut serta didalam mendidik karakter para siswa-siswa di MAN 3 Jombang, sehingga dapat mencetak generasi mudah yang berkualitas yang mempunyai sikap Religious, Toleransi, dan cinta tanah air. Bentuk radikalisme dalam Pendidikan tidak berupa aksi kekerasan saja, tetapi dapat juga diwujutkan dalam bentuk ucapan dan sikap yang berpotensi menimbulkan kekerasan yang tidak sesuai dengan norma-norma Pendidikan.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Radikalisme, Pendidikan Agama Islam, MAN 3 Jombang.*

PENDAHULUAN

Fenomena radikalisme saat ini dikatakan sebagai cara berpikir yang menjadi dasar untuk melakukan gerakan kriminal atau teror. Dalam dunia pendidikan, tidak bisa dihindari fenomena kekerasan yang tujuannya membuat pendidikan gagal tercapai. Radikalisme muncul dari berbagai elemen dalam pendidikan, umumnya radikalisme dalam pendidikan lahir dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan juga dari orang tua/masyarakat hingga institusi di dunia pendidikan. Bentuk radikalisme dalam

pendidikan tidak semuanya berupa kekerasan, dapat juga diwujudkan dalam bentuk sikap dan perkataan yang melahirkan kekerasan yang tidak sesuai dengan norma pendidikan. (M. S. Muchith, 2016)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sekolah MAN 3 Jombang merupakan sekolah Madrasah Aliyah Negeri dalam lingkup Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Sekolah MAN 3 Jombang ini memiliki unggulan jurusan IPA, IPA keterampilan, IPA reguler, IPS, agama, dan bahasa, hingga memiliki siswa yang banyak. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam menangkal bahaya radikalisme di MAN 3 Jombang.

Pendidikan karakter yang ada di MAN 3 Jombang sendiri sudah ada dan tertera pada kurikulum setiap mata pelajaran. Misalnya pada mata pelajaran PPKN nilai-nilai pendidikan karakternya yaitu tentang sikap toleransi, dan nilai kesopan. Adapun Aqidah Akhlak nilai-nilai pendidikan karakternya terletak pada aqidah yang baik yakni pengenalan ketauhidan, dan sifat-sifat Allah SWT. Meskipun pendidikan karakter di MAN 3 Jombang sudah diterapkan dan sudah berjalan sesuai semestinya. Namun masih ada perilaku siswa MAN 3 Jombang yang mencerminkan perilaku kekerasan, ucapan keras, bullying, merokok dilingkungan sekolah. Perilaku-perilaku tersebut diketahui oleh peneliti secara langsung selama peneliti menempuh pendidikan di MAN 3 jombang. (Fatchul, 2022)

Nilai-nilai pendidikan karakter sendiri berperan sebagai benteng dari suatu faham untuk tidak melakukan perbuatan kekerasan atau radikal. Adanya pendidikan karakter dimulai dari pendidikan nilai-nilai atau nilai dasar yang menjadi karakter bangsa, oleh sebab itu pendidikan karakter adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, Agama, budaya, dan nilai-nilai yang termasuk dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya suatu pendidikan karakter disekolah sangatlah penting untuk menangkal suatu faham yang menjadi landasan untuk melakukan gerakan kriminal atau teror, meskipun ucapan kekerasan juga dimaksud dengan radikal. (Gide, 1967)

Adapun perilaku atau sikap yang mencerminkan radikalisme di lingkungan sekolah MAN 3 Jombang adalah tindakan siswa yang kabur ketika pelajaran sedang berlangsung, merokok di lingkungan sekolah, saling menghina antar siswa, mengucapkan kata-kata kotor yang tidak seharusnya diucapkan, serta tindakan bullying. Seharusnya dengan sudah diterapkannya pendidikan karakter yang ada di MAN 3 Jombang perilaku siswa yang mencerminkan perilaku radikalisme bisa berkurang. Namun fakta yang ditemukan peneliti dilapangan berbeda, yakni masih banyak sikap siswa MAN 3 Jombang yang mencerminkan perilaku radikalisme.

Menyadari pentingnya dalam menangkal bahaya radikalisme pada siswa di lingkungan sekolah dan bertitik tolak pada permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: "Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Menangkal Bahaya Radikalisme Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Jombang."

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berangkat dari pola berpikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena (fenomena) sosial. Fenomena sosial yang dimaksud meliputi kondisi masa lalu, masa kini, bahkan masa depan. Berkaitan dengan fenomena radikalisme di sekolah, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mampu menggali data secara akurat mengenai judul dalam penelitian di MAN 3 Jombang. Sedangkan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, suatu peristiwa yang sedang terjadi pada masa sekarang (masalah sebenarnya). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatiannya dan kemudian menggambarkan apa adanya. Masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu dan belum tentu relevan jika digunakan dimasa yang akan datang. Karena itu penelitian deskriptif tidak selamanya menuntut hipotesis. (Kurniadi, 2011)

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada *observasi* berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*) dan dokumentasi. Beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu: Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui pelaku dan kondisi sosial subjek penelitian. Melalui observasi peneliti dapat

mengetahui kondisi sosial yang ada di sekolah MAN 3 Jombang, Wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Wawancara yang peneliti selenggarakan dalam mengalih data yaitu dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI, guru akhidah akhlak, dan sisiwa MAN 3 Jombang. Setudi dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari foto-foto wawancara maupun kegiatan yang menggambarkan terlaksananya pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan Islam dalam menangkal bahaya radikalisme, rekaman dan catatan hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti maupun diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi yang telah dimiliki oleh MAN 3 Jombang. Sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam dengan cara yang mudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di MAN 3 Jombang, proses pertumbuhan peserta didik mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan bakat dan minat mereka. Sehingga nilai-nilai pendidikan karakter yang dibuat lembaga MAN 3 Jombang yaitu 3S (senyum, Salam, Sapa) dan nilai-nilai pendidikan karakter didalam kurikulum, yang semuanya sudah terintegrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Fiqih, Qur'an Hadist, SKI, Aqidah Akhlak sudah berjalan dengan baik. Adapun peran guru sangatlah penting dalam membimbing para siswa-siswi MAN 3 Jombang, untuk tercapainya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana pemaparan yang dijelaskan oleh Bu Hj. Fatchul Hidayanti, M.Pd. selaku waka kurikulum di MAN 3 Jombang:

Bahawasanya di sekolah MAN 3 Jombang sudah menerapkan pendidikan karakter sejak dahulu, Pendidikan karakter tersebut 3S (Senyum, Sapa, Salam), sedangkan Pendidikan karakter yang lain itu tidak tertera pada mapel-mapel tertentu saja, melainkan semua mapel pelajaran. Ketika ditengah-tengah mengajar bapak/ibu guru memberikan nasehat, cara bergaul yang baik, cara menghadapi guru, orang tua, sesama teman yang baik sopan santun dan semua itu termasuk pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa-siswi MAN 3 Jombang, walaupun secara khusus pendidikan karakter sudah masuk pada mapel pembelajaran yang dibimbing oleh bapak/ibu guru dan pendidikan karakter sudah tertera pada kurikulum 2013 yang sekarang dilaksanakan di MAN 3 Jombang ini (Fatchul Hidayanti, 2022)

Adapun integrasi nilai-nilai Pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran yang lainnya di MAN 3 Jombang sudah terintegrasi dan sudah meliputi disetiap materi pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh Pak Manasiful Anam, S.Ag. Selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Jombang:

Pendidikan karakter itu sebenarnya tidak hanya kepada Pendidikan Agama Islam, misalnya materi Fiqih, Qur'an hadist, SKI, Aqidah Ahklak dan sebagainya. Tapi pendidikan karakter di MAN 3 jombang hampir sudah terintegrasi kesemua mapel pembelajaran, karakter itu sendiri berkaitan dengan sikap sopan satun dan lain sebagainya. Oleh karena itu lebih banyak mefokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi-materi keagamaan. Kalau ditinjau secara umum Pendidikan karakter di MAN 3 Jombang sudah meliputi disetiap materi pembelajaran (Manasiful Anam, 2022).

Terintegrasinya nilai-nilai Pendidikan karakter dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Jombang sudah berjalan sejak dulu. Adapun upaya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran pendidikan agama islam ini untuk menangkal bahaya radikalisme. Upaya untuk menangkalnya yaitu melalui khultum latihan pidato bagi siswa-siswi yang dibimbing dan melalui pengawasan para bapak/ibu guru, istigosah, khotmil qur'an, dan sholawatan. sebagaimana pamaran dari Moch. Syifa'.M.Pd.I selaku waka kesiswaan MAN 3 Jombang untuk memperkuat data penelitian ini yaitu:

Jadi upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di MAN 3 Jombang memang sudah berjalan sejak dahulu. Dimana upaya nilai nilai pendidikan karakter terintegrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menangkal bahaya radikalisme sudah jelas dan nyata. Sehingga ada kegiatan yang namaya pembelajaran atau kebiasaan yaitu Sholat Dhuha, khultum latian pidato bagi siswa-siswa dan itu materinya pasti didalam bimbingan serta pengawasan para bapak ibu guru, adapun materinya tentang NKRI, Akhlaql Kharimah, pancasila, tolong menolong, kerja

sama, saling menghormati. Dan itu secara tidak langsung siswa-siswa menerima pembelajaran tentang anti radikalisme, Istigosah, Khotmil Qur'an, Sholawatan, Praktek Sholat Jenazah, Praktek jamah haji. Inilah penanaman nilai-nilai pendidikan karakter mencintai Agama. Sehingga tidak mungkin MAN 3 Jombang ini didalam naungan Bahrul Ulum yang kemudian unsur-unsur radikalisme itu ada ataupun tumbuh pasti tidak ada. Justru sebaliknya siswa-siswa disini dikader untuk cinta tanah air, apalagi pendiri Pondok Bahrul Ulum termasuk pendahulunya pengasuhnya adalah Mbah Wahab Hasbullah salah satunya tokoh nasional, pendiri NU, dan masyayikh muasis Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang jelas-jelas sejarah membuktikan cinta tanah beliau luar biasa (Moch. Syifa' 2022).

Adapun kegiatan yang terintegrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- Sholat Dhuha
- Kultum
- Istigosah
- Khotmil Qur'an
- Sholawatan, Zakat
- Praktek Sholat Jenazah
- Praktek Ibadah Haji
- Praktek tata cara pelaksanaan Sholat Jum'at
- Seminar keaswajaan

Yang terintegrasi dengan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti:

- Sikap *Religius*
- Toleransi
- Semangat kebangsaan
- Peduli lingkungan
- Tangung jawab
- Disiplin
- Kerja keras
- Jujur dan Kreatif
- Peduli sosial
- cinta tanah air

Dengan terintegrasinya pendidikan karakter pada pembelajaran agama islam ini siswa-siswi MAN 3 Jombang mampu mengembangkan kekuatan sepiritual ke agamaan dan memiliki Akhlak mulia, sehingga dapat menangkal bahaya radikalisme yang tidak sesuai dengan norma-norma pendidikan. Adapun peran bapak/ibu guru kepada siswa yaitu mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik. Dengan terintegrasinya Pendidikan karakter dalam menangkal bahaya radikalisme pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan dampak positif bagi siswa-siswi MAN 3 Jombang menjadi lebih baik, memiliki karakter *religius*, sopan santun terhadap guru dan orang yang lebih tua, tidak berbicara keras atau jorok, saling sapa terhadap teman, dan ramah tamah dengan masyarakat. Dengan upaya ini siswa-siswi MAN 3 Jombang diharapkan mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi di dalam masyarakat dengan baik.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan siswa MAN 3 Jombang yaitu dari paparan mas Haqi selaku siswa jurusan agama kelas 12:

Kalau sekarang ini sudah jarang siswa-siswa mengucapkan kata-kata kotor, ngbuly atau sampai berani kepada bapak ibu guru. Sesama siswa lain pun sudah tidak ada saling bertengkar. Jika siswa ada yang melakukan pelanggaran, langsung bapak ibu guru Bp/Bk. Jadi respon bapak ibu guru sangatlah cepat untuk menangani kasus pelanggaran. Dan disetiap pembelajaran beliau bapak ibu guru mengajar pasti ada bimbingan, motivasi dan nasehat yang disampaikan kepada siswa-siswa untuk menjadi baik dan seseorang yang disiplin (Haqi, 2022).

Pembahasan

Radikalisme di dalam lembaga sekolahan MAN 3 Jombang bisa lahir dari guru kepada siswa, dari siswa kepada guru dan juga dari orang tua/masyarakat. Adapun langkah yang bisa dilakukan bapak/ibu guru di sekolahan MAN 3 Jombang adalah membendung gerakan radikalisme dalam pendidikan dengan cara memperkuat pola jaringan kerjasama internal sekolah dan jaringan eksternal antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Kerjasama internal ini merupakan kerjasama yang rapi dan kompak antara pimpinan kepada guru, antar sesama guru dalam menghadapi, memahami dan menyelesaikan persoalan siswa-siswi yang ada di sekolahan MAN 3 Jombang. (M. Muchith & Muchith, 2016)

Bentuk radikalisme di MAN 3 Jombang tidak semuanya berupa aksi kekerasan, tetapi juga dapat diwujudkan dalam bentuk ucapan dan sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan yang tidak sesuai dengan norma-norma pendidikan. Sikap yang berpotensi melahirkan kekerasan tersebut berimplikasi kepada munculnya situasi dan kondisi sekolah yang tidak menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu radikalisme yang ada di sekolahan seperti kabur ketika pelajaran sedang berlangsung, merokok di lingkungan sekolah, saling menghina antar siswa, mengucapkan kata-kata kotor yang tidak seharusnya diucapkan. Hal ini bisa dibendung bahkan dihilangkan dengan harus diawali dari pembinaan atau bimbingan cara pandang, cara fikir terhadap suatu fenomena terhadap para siswa dan diterapkan pendidikan karakter seperti sikap *Religijs* patuh dalam menjalankan ajaran agama, perilaku jujur, toleransi, disiplin, kerja keras sehingga melahirkan cara pandang yang tepat dan diberikan doktrin-doktrin ideologi ahlussumah wal jamaah yang sudah diterapkan di MAN 3 Jombang. (Munip, 2012)

Menurut Thomas Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Apa yang disampaikan Lickona memperlihatkan adanya proses perkembangan yang melibatkan pengetahuan (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), sekaligus juga memberikan dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter yang koheren dan komprehensif (Sudrajat, 2011). Selaras dengan yang dijelaskan oleh Thomas Lickona nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan di MAN 3 Jombang sudah sesuai, sehingga sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik, membantu para siswa membentuk, dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai pendidikan karakter seperti sikap *Religijs* patuh dalam menjalankan ajaran agama, perilaku jujur, toleransi, disiplin, kerja keras dan sebagainya seperti yang diatas. Sehingga membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri.

Pendidikan moral yang dilaksanakan di MAN 3 Jombang mempunyai esensi yang sama dengan pendidikan karakter. Proses pembentukan akhlak siswa-siswi MAN 3 Jombang, merupakan program yang benar-benar dilaksanakan di MAN 3 Jombang. Diharapkan peserta didik mampu menjadi insan kamil, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh (terpadu), sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma/nilai yang ada dan pendidikan karakter mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Harapannya pembiasaan pendidikan karakter dalam integrasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menangkal bahaya radikalisme yang ada di MAN 3 Jombang (Taulabi & Karakter, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan T. Ramli yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dengan pendidikan moral atau akhlak.

Pendidikan Agama Islam yang ada di MAN 3 Jombang merupakan pembelajaran yang membantu peserta didik agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang pendidikan Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Nisa', 2018).

Tujuan Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Jombang ialah agar siswa-siswi dapat memahami, dan terampil melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sementara itu, Harun Nasution tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian Muslim, yakni pembinaan Akhlakul karimah, meski mata pelajaran Agama tidak diganti mata pelajaran Akhlak dan etika (Sulaiman, 2022)

Terintegrasinya pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam ini mampu menangkal bahaya radikalisme yang ada di sekolahan MAN 3 Jombang, dengan adanya tujuan pendidikan agama islam

seperti terampil melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga para siswa-siswi mampu berfikir secara positif dalam menangkap sebuah fenomena-fenomena yang ada didalam lingkungannya. Terintegrasinya pendidikan karakter pada pembelajaran agama Islam mampu menangkal bahaya radikalisme disekolah MAN 3 Jombang seperti kabur ketika pelajaran sedang berlangsung, merokok dilingkungan sekolah, saling menghina antar siswa, mengucapkan kata-kata kotor yang tidak seharusnya diucapkan. Seiring perubahan zaman Dengan cara menanamkan pendidikan karakter dengan menggabungkan tujuan Pendidikan Agama Islam mampu menjadikan kesatuan terintegrasi dalam menangkal bahaya radikalisme.

SIMPULAN

Maka terdapat beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan pada Tugas Akhir ini adalah dengan adanya pendidikan karakter mampu membentuk kualitas moral para siswa-siswa di MAN 3 Jombang, sehingga mampu menjadi pribadi yang baik sesuai norma/nilai yang ada. Sehingga perkembangan zaman pada konstruk moderensasi dikawal dengan ahklak yang mulia dengan menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.

Peran guru sangatlah penting dalam pembentukan karakter para siswa MAN 3 Jombang, sehingga dapat berjalannya suatu pendidikan karakter di sekolah MAN 3 Jombang. Terintegrasinya pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 3 Jombang mampu membentengi para siswa terhadap bahayanya radikalisme yang bisa mempengaruhi semua kalangan manusia tidak memandang siapapun itu.

DAFTAR RUJUKAN

- Gide, A. (1967). Pendidikan Karakter Di Sekolah Revitalisasi Peran Sekolah dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kurniadi, B. D. (2011). Praktek Penelitian Kualitatif: Pengalaman dari UGM. *Yogyakarta: Polgov UGM*.
- Lestari, R. D., Ahdi, W., & Rohmah, H. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari di Ma Al-Ihsan Kalikejambon Tembelang-Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(1), 31-36.
- Muchith, M., & Muchith, M. S. (2016). Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan. *Addin*, 10(1), 163–180. <https://doi.org/10.21043/addin.v10i1.1133>
- Munip, A. (2012). Menangkal Radikalisme di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 159–182.
- Nisa', K. (2018). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 4(2), 44–56.
- Rahmawati, R. D., & Fauzi, M. I. (2021). Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI (SMK Tarbiyatunnasi'in Pacul Gowang Diwek Jombang). *Jurnal Education And Development*, 9(4), 443-446.
- Roziqin, K. (2020). Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Di Era Industri 4.0. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(3), 61-64.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sulaiman. (2018). *METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)* Banda Aceh : Yayasan Pena.
- Taulabi, I. (2017). Pendidikan Agama Islam dan Integrasi Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 28(2), 351-371.